

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil BRSPDM Margo Laras

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras merupakan salah satu tempat rehabilitasi bagi orang-orang dengan gangguan mental dibawah naungan kepala Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia yang terletak di Kabupaten Pati. Tepatnya di Jalan Soediono, Gebyaran, Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati 59163. Telepon (0295) 382828-384437-385939, e-mail: [margolaraspati@gmail.com](mailto:margolaraspati@gmail.com), website: <https://margolaras.com>.

#### 2. Sejarah BRSPDM Margo Laras

Pada tanggal 1 November 1979 Berdasarkan Kepmensos No.41/HUK/1979 melalui proyek Kesejahteraan Sosial Anak dan Keluarga Kanwil Departemen Sosial RI Provinsi Jawa Tengah didirikanPanti Asuhan “Fajar Harapan” yang dimulai pada bulan Oktober 1987. Kemudian pada 1982 sampai 1985 Panti Asuhan “Fajar Harapan” juga berfungsi sebagai Panti Karya Taruna (PTK). Pada tahun 1986 berdasarkan Kepmensos No.58/HUK/1986 Panti Asuhan “Fajar Harapan” berganti nama menjadi Sasana Penyantunan Anak (SPA) “Tunas Bangsa”. Pada tahun 1996 SPA “Tunas Bangsa” berganti nama lagi menjadi Panti Sosial Asuhan Anak “Tunas Bangsa”. Pada tahun 2017 Panti Sosial Asuhan Anak “Tunas Bangsa” beralih fungsi menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (PSRSPDM) “Margo Laras” Di Pati. Kemudian pada tahun 2019 karena perubahan nomenklatur menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Margo Laras” Di Pati.

#### 3. Visi Misi dan Motto BRSPDM Margo Laras

##### a. Visi BRSPDM Margo Laras

Visi merupakan suatu pandangan yang mendalam, jelas dan mengarahkan lembaga untuk mencapai masa depan.<sup>1</sup> Visi

---

<sup>1</sup> Hafizin dan Herman, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5,

sangat menentukan kemana arah lembaga di masa depan kelak. Visi dari Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras Pati yaitu “Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Mental”.

b. Misi BRSPDM Margo Laras

Misi merupakan sebuah pernyataan mengenai yang harus dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Misi dari Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras Pati adalah “Mewujudkan Kualitas Hidup Penyandang Disabilitas Mental yang Tinggi, Maju dan Sejahtera”.

c. Motto BRSPDM Margo Laras

Motto dari Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras adalah “Peduli dan Melayani Menumbuhkembangkan Keselarasan Penuh”. Sebagai lembaga sosial BRSPDM Margo Laras melayani dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi penerima manfaat dengan menyeimbangkan antara fisik dan mental melalui terapi atau kegiatan yang sudah ada.<sup>3</sup>

#### 4. Struktur Kelembagaan

Setiap lembaga memiliki struktur kelembagaan yang menjadi bentuk pembagian tugas dan tanggung jawab sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai posisi yang didapatkan. Struktur kelembagaan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras sebagai berikut :

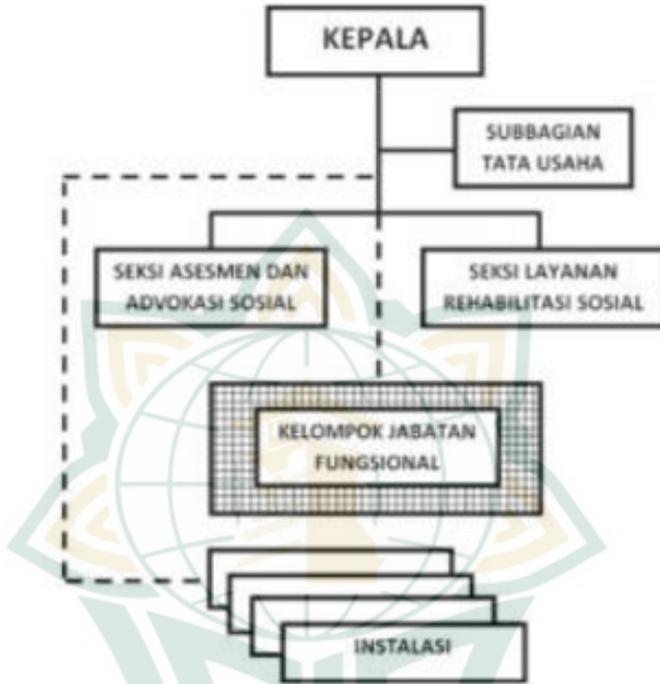
---

No. 01 (2022): 100, diakses pada 01 Februari 2022, <http://dx.doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>

<sup>2</sup> Hafizin dan Herman, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 01 (2022): 103, diakses pada 01 Februari 2022, <http://dx.doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>

<sup>3</sup> Syam, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 23 Februari 2022

Gambar 4. 1 Struktur Kelembagaan



Sumber: Dokumentasi oleh BRSPDM Margo Laras

**5. Pelayanan di BRSPDM Margo Laras Pati**

Sebagai lembaga sosial Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras memberikan pelayanan bagi ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Sebelum masuk BRSPDM Margo Laras harus ada beberapa syarat dan tahapan yang harus dipenuhi. Syarat penerimaan calon penerima manfaat antara lain:

- a. Surat pengantar dari dinas sosial setempat (Kabupaten/Kota)
- b. Surat permohonan untuk mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial di BRSPDM Margo Laras di Pati
- c. Mempunyai KIS (Kartu Indonesia Sehat)/ BPJS (yang masih aktif)
- d. Surat rujukan dari psikiater/ rumah sakit jiwa yang menyatakan pasien dalam kondisi tenang, membutuhkan

pelayanan rehabilitasi sosial dan resep obat yang harus dilanjutkan

- e. Surat keterangan dari rumah sakit/ Puskesmas yang menyatakan tidak disabilitas ganda (misalnya: mental retardasi), epilepsi dan tidak mempunyai penyakit menular
- f. Foto Kartu Keluarga
- g. Foto copy KTP orang tua/ wali penanggungjawab dan penerima manfaat
- h. Pas foto berwarna (ukuran 4x6) sebanyak 3 (tiga) lembar dan foto berwarna seluruh tubuh ukuran post card sebanyak 1 (satu) lembar
- i. Foto copy ijazah pendidikan terakhir
- j. Wajib diantar oleh orang tua/ wali penerima manfaat

Setelah semua syarat terpenuhi dan semua berkas sudah terkumpul, diadakan verifikasi berkas. Jika berkas sudah lengkap, berkas akan diajukan untuk sidang kasus yang terdiri dari peksos, psikolog dan perawat. Apabila diterima akan ada surat pemanggilan untuk calon penerima manfaat.

Pelayanan yang dilakukan oleh BRSPDM Margo Laras tidak terbatas waktu tetapi disesuaikan pada hasil *assessment* (penilaian). Pelayanan dilakukan hingga benar-benar tuntas dan penerima manfaat dapat diterima oleh keluarga dan masyarakat sekitarnya.

## **6. Terapi Pemulihan Penerima Manfaat di BRSPDM Margo Laras Pati**

Metode pemulihan yang dilakukan oleh BRSPDM Margo Laras Pati ini antara lain terapi fisik yang berupa pemberian obat-obatan, penerapan ADL (*Activity Daily Living*) dan olahraga; terapi psikologis yang berupa konsultasi dengan psikolog atau psikiater; terapi sosial dengan membentuk kelompok-kelompok ketika *morning meeting*; terapi vokasional merupakan terapi penghidupan yang memberikan keterampilan bagi penerima manfaat (pasien) misalnya membuat dan menanam; terapi keagamaan yang dilakukan dengan mengadakan pengajian rutin setiap hari senin sampai hari jumat dengan jadwal yang sudah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Lina Prih W. Y., wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 31 Januari 2022

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pasien dengan Gangguan Depresi di Margo Laras Pati

Setiap manusia memiliki permasalahan kehidupan masing-masing. Beberapa dari mereka mampu mengatasi permasalahan tersebut, namun beberapa dari mereka tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut. Ketidakmampuan tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan mental salah satunya yaitu depresi.

Depresi adalah kondisi emosional yang terganggu dengan efek yang berkepanjangan sehingga dapat mengganggu seluruh aktivitas seseorang.<sup>5</sup> Seseorang yang mengalami depresi cenderung lebih mengurung dirinya dari dunia luar sehingga orang dengan gangguan depresi sulit untuk beradaptasi dengan setiap perubahan yang ada. Depresi dapat ditangani dengan beberapa terapi yaitu medis, psikologis, mengubah pola hidup,<sup>6</sup> dan keagamaan.<sup>7</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan Ibu Lina dalam wawancaranya bahwa:<sup>8</sup>

“Di sini (di Margo Laras) tidak hanya mengandalkan terapi medis tetapi juga ada terapi lain yang digunakan dalam penyembuhan penerima manfaat seperti terapi keagamaan, terapi vokasional, terapi fisik, terapi psikologis, dan terapi sosial.”

Terapi yang digunakan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras dalam pemulihan penerima manfaat antara lain terapi fisik, terapi psikologis, terapi sosial, terapi vokasional, dan terapi keagamaan. Melalui terapi-terapi tersebut nilai-nilai pendidikan islam dapat terinternalisasikan.

---

<sup>5</sup> Aries Dirgayunita, “Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya”, *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi* 1, No. 1 (2016): 4, diakses pada 03 Februari 2022, <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>

<sup>6</sup> Aries Dirgayunita, “Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya”, *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi* 1, No. 1 (2016): 9-11, diakses pada 24 Februari 2021, <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>

<sup>7</sup> Iredho Fani Reza, “Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental”, *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islam* 1, No. 1 (2015), diakses pada 24 Februari 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/561>

<sup>8</sup> Lina Prih W. Y., wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 31 Januari 2022

Bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari penerima manfaat antara lain sholat lima waktu, mengikuti kajian Islam, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, pembiasaan untuk menjadi individu yang mandiri, disiplin serta bertanggungjawab, dan lain sebagainya.

a. Terapi Fisik

Terapi fisik yang diberikan adalah memberikan layanan medis, MFD Mental Fisik Disiplin), dan pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) yang meliputi kebutuhan sehari-hari. Segala kebutuhan penerima manfaat dari kesehatan hingga kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan mandi, makan, dan lain-lain.

Pada terapi fisik tidak terjadi adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Pada terapi fisik penerima manfaat hanya sekedar diberikan layanan medis seperti pemberian obat dan pemeriksaan ketika sakit, pelatihan MFD (Mental Fisik Disiplin) yang biasanya dilakukan bersama para TNI dengan memberikan dasar-dasar baris-berbaris, senam ataupun olahraga. Selain itu, pada terapi fisik juga ada pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) seperti kebutuhan mandi, makan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Veni dalam wawancara bahwa untuk terapi fisik ini sekedar pemberian obat-obatan, MFD (Mental Fisik Disiplin) bersama tentara, pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) ini meliputi sandang, pangan dan papan.<sup>9</sup>

b. Terapi psikososial (Terapi psikologi dan sosial)

Terapi psikososial (Terapi psikologi dan sosial) ini berupa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasihat kepada penerima manfaat. Di Margo Laras terapi psikologis dilakukan oleh psikolog atau psikiater. Sedangkan terapi sosial dilakukan ketika ada *morning meeting* dengan memberikan bimbingan kepada penerima manfaat secara berkelompok maupun individual. Terapi sosial ini rutin dilakukan setiap pagi.

---

<sup>9</sup> Veni, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

### Gambar 4. 2 Terapi Psikologis



Sumber: Dokumentasi oleh BRSPDM Margo Laras

Pada terapi psikososial internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat melalui tiga tahap internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini hanya sekedar pengetahuan mengenai baik atau buruk suatu hal. Pada terapi psikososial yaitu pemberian motivasi, nasihat dan bimbingan kepada penerima manfaat. Petugas memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan, pentingnya menjaga kebersihan misalnya dengan mencuci tangan. Seperti pernyataan Ibu Nanda dalam wawancara:<sup>10</sup>

“Petugas memberikan motivasi penerima manfaat untuk selalu menjaga kebersihan, tata cara cuci tangan yang benar, dan yang berkaitan dengan kesehatan.”

Petugas juga memberikan motivasi untuk semangat dalam menjalani aktivitas. Pada tahap ini petugas memicu rasa semangat dan antusias para penerima manfaat dengan memberikan bimbingan, motivasi dan nasihat.

<sup>10</sup> Nanda, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

## 2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah antara petugas dengan penerima manfaat. Pada terapi psikososial yaitu petugas memberikan teladan untuk mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, kemudian dari hal tersebut dapat dijadikan teladan oleh penerima manfaat.

Petugas memberikan teladan untuk berinteraksi dengan para penerima manfaat dan orang lain di sekitar. Hal ini untuk memberikan teladan bagi penerima manfaat supaya berinteraksi dengan orang lain secara baik dan saling menyapa.

## 3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan pendalaman dari tahap kedua, dimana penerima manfaat sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari bimbingan yang diberikan oleh petugas penerima manfaat meresponnya dengan ditunjukkan melalui sikap mereka. Penerima manfaat menjaga kebersihan, kesehatan, dan menunjukkan sikap antusiasnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Veni bahwa untuk kegiatan sehari-hari sebagian besar penerima manfaat berantusias.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nanda yang menyatakan bahwa rata-rata penerima manfaat berinteraksi dengan orang lain secara baik.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerima manfaat juga berinteraksi dengan orang lain secara baik. Terapi psikososial ini dilakukan untuk memicu interaksi antara petugas dengan penerima manfaat dan antara penerima manfaat dengan penerima manfaat lain. Karena dengan adanya interaksi tersebut penerima manfaat akan berusaha untuk membuka diri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

## c. Pembiasaan mandiri, disiplin dan bertanggungjawab

Tidak hanya itu, penerima manfaat di Margo Laras juga dibiasakan untuk menjalani hidup yang mandiri, disiplin dan

---

<sup>11</sup> Veni, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

<sup>12</sup> Nanda, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

bertanggungjawab. Untuk melatih kemandirian petugas membiasakan penerima manfaat melakukan aktivitas ringan secara mandiri. Dalam melatih kedisiplinan petugas membiasakan penerima manfaat untuk melakukan aktivitas dengan tepat waktu dan piket bergilir. Sedangkan untuk melatih tanggung jawab petugas membiasakan penerima manfaat untuk melakukan tugas masing-masing yang sudah diberikan meskipun masih dalam pengawasan petugas. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nanda dalam wawancara :<sup>13</sup>

“Untuk melatih kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab petugas akan membiasakan penerima manfaat untuk mandi sendiri, makan sendiri, bersih-bersih, melakukan aktivitas tepat waktu misalnya makan, piket bergilir, dan melakukan tugas masing-masing serta melakukan perintah yang diberikan meskipun masih dalam pengawasan petugas.”

Melalui pelatihan dan pembiasaan untuk mandiri, disiplin serta bertanggungjawab yang diberikan oleh petugas penerima manfaat menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab meskipun masih dalam pengawasan petugas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Veni bahwasannya penerima manfaat selalu menunjukkan progres yang baik.<sup>14</sup> Pada pembiasaan dan pelatihan mandiri, disiplin dan bertanggungjawab internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam hanya terjadi pada tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.

#### 1) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini ditunjukkan dengan pelatihan dan pembiasaan untuk mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Petugas juga menunjukkan sikap yang disiplin dan bertanggungjawab sehingga dapat menjadi teladan bagi penerima manfaat.

#### 2) Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini penerima manfaat sudah menerapkan untuk hidup mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab. Penerima manfaat menerapkan hidup mandiri untuk

---

<sup>13</sup> Nanda, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

<sup>14</sup> Veni, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

melakukan aktivitas ringan sehari-hari. Begitu juga dengan disiplin dan tanggung jawab, penerima manfaat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui piket yang ada.

d. Terapi vokasional (terapi penghidupan)

Terapi vokasional (terapi penghidupan) dilakukan agar penerima manfaat memiliki kemampuan untuk bertahan hidup. Terapi vokasional ini sebagai tempat mengasah kemampuan atau hobi dari penerima manfaat. Terapi vokasional ini terdiri dari membatik, pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Sebelumnya penerima manfaat akan ditanyai oleh petugas mengenai hobi atau kesukaannya dan kemudian diarah sesuai dengan hobi atau kesukaannya tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nanda dalam wawancara bahwa:<sup>15</sup>

“Untuk menggali potensi diri penerima manfaat petugas akan menanyai hobi atau kesukaannya kemudian ketika terapi vokasional penerima manfaat akan diarahkan sesuai dengan hobi atau kesukaannya.”

Bapak Syam mengatakan bahwa terapi vokasional ini untuk mempersiapkan penerima manfaat agar memiliki kemampuan yang membuat mereka tidak hanya bergantung dengan keluarganya sehingga dapat diterima oleh keluarga dan masyarakat sekitar.<sup>16</sup> Terapi vokasional ini untuk mempersiapkan penerima manfaat selama di Balai Rehabilitasi sebelum kembali ke keluarganya lagi.

Pada terapi vokasional tidak terjadi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Terapi vokasional ini dilakukan dengan membantu penerima manfaat menggali potensi dirinya kemudian penerima manfaat akan diarahkan untuk mengikuti kegiatan terapi vokasional sesuai dengan potensi masing-masing.

---

<sup>15</sup> Nanda, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

<sup>16</sup> Syam, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 23 Februari 2022

**Gambar 4. 3 Kegiatan Membatik**



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, tahun 2022

e. Terapi keagamaan

BRSPDM Margo Laras juga melakukan terapi keagamaan meliputi teori keagamaan dan praktik keagamaan yang dipimpin oleh Bapak Aziz selaku instruktur di Margo Laras dan diikuti oleh penerima manfaat yang didampingi oleh satu petugas. Kajian islam dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jum'at dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jadwal tersebut antara lain :

**Tabel 4. 1 Jadwal Kajian Islam**

<b>Hari</b>	<b>Materi yang Disampaikan</b>
Senin	Tafsir, hadits, fiqih
Selasa	Tafsir, hadits, fiqih
Rabu	Hafalan dan tahsin
Kamis	Baca Tulis Al-Qur'an
Jumat	Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan kajian islam yakni setelah sholat ashar. Sebelum pelaksanaan kegiatan kajian islam penerima manfaat akan melaksanakan sholat ashar berjamaah yang diimami oleh Bapak Aziz. Bapak Aziz juga menuturkan dalam wawancara bahwa :<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Aziz, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 4 Februari 2022

“Sebelumnya di Margo Laras tidak ada sholat berjamaah, kemudian saya (Bapak Aziz) datang dan meminta pegawai waktu tambahan untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah dan menghidupkan mushola di Margo Laras.”

Melalui terapi keagamaan penerima manfaat diberikan materi mengenai ketauhidan, tata cara beribadah, akhlakul karimah, serta baca tulis Al-Qur'an dan hafalan. Pada terapi keagamaan instruktur juga memberikan motivasi dan nasihat pada penerima manfaat. Melalui terapi keagamaan nilai-nilai pendidikan islam dapat terinternalisasikan secara sepenuhnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti penerima manfaat antusias dalam mengikuti kegiatan kajian islam. Penggunaan metode dan materi yang diberikan sangat efektif untuk penerima manfaat. Akan tetapi, bahasa yang digunakan masih sedikit sulit untuk dipahami bagi penerima manfaat. Setiap bulannya akan diadakan evaluasi bagi instruktur yang dilakukan oleh petugas. (Data Terlampir) Bapak Aziz menuturkan bahwa<sup>18</sup>

“Setiap bulannya akan ada evaluasi dari petugas yang hasilnya nanti akan diserahkan saya (Bapak Aziz) yang dievaluasi yaitu metode yang digunakan, materi yang diberikan dan keefektivitasan. Dari hasil evaluasi itu menunjukkan ada perubahan perilaku dari penerima manfaat.”

Adanya kajian islam ini memberikan perubahan dalam diri penerima manfaat baik perilaku, mental maupun spiritualitas. Penerima manfaat menjadi lebih rajin melaksanakan sholat meskipun hanya semampunya. Karena masih terhalang dengan kondisi penerima manfaat yang tergolong dalam kategori sedang hingga berat. Selain itu penerima manfaat juga berusaha untuk mematuhi setiap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta melaksanakan berdo'a bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

---

<sup>18</sup> Aziz

awancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras , 4 Februari 2022

Gambar 4. 4 Kegiatan Kajian Islam



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, tahun 2022

1) Tahap transformasi nilai

Pada terapi keagamaan tahap ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang tauhid, tata cara beribadah, akhlakul karimah, *makharijul huruf* dan ilmu tajwid dalam baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, instruktur juga memberikan motivasi dan nasihat kepada penerima manfaat yang dilakukan setiap akhir kegiatan.

Secara spesifik pada saat peneliti melakukan penelitian, penerima manfaat mendapat materi baca tulis Al-Qur'an. Ketika pembelajaran, instruktur menggunakan metode pengulangan maksudnya instruktur membaca terlebih dahulu kemudian penerima manfaat mengulangi bacaan tersebut. Instruktur juga memberikan kesempatan kepada penerima manfaat untuk membaca di depan secara berkelompok.

2) Tahap transaksi nilai

Pada terapi keagamaan tahap ini penerima manfaat mulai ada respon. Penerima manfaat menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kajian Islam dan penerima manfaat menunjukkan antusiasnya dalam beribadah. Berdasarkan hasil observasi peneliti antusias penerima manfaat ini ditunjukkan dengan beberapa penerima manfaat yang sudah berada di mushola untuk melakukan sholat *qobliyah* sambil menunggu penerima manfaat yang lain.

### 3) Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini penerima manfaat telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam sudah terinternalisasi yakni dengan melihat keseharian para penerima manfaat. Penerima manfaat melaksanakan sholat fardhu semampunya, penerima manfaat mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an, dan penerima manfaat melaksanakan do'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada penerima manfaat dengan gangguan depresi di Margo Laras tidak semua bisa diterapkan dalam setiap kegiatan atau terapi. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan melalui terapi psikososial, pembiasaan untuk mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, serta terapi keagamaan.

## 2. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pasien dengan Gangguan Depresi di Margo Laras Pati

Depresi disebabkan karena adanya tekanan yang belum bisa diatasi oleh seseorang sehingga berdampak pada emosionalnya. Menurut Bapak Aziz dalam wawancara mengatakan bahwa pada dasarnya tugas utama manusia adalah menjaga ketauhidan, apabila manusia sudah melenceng dari tugas dari tugas tersebut dapat menimbulkan masalah seperti masalah ekonomi, keluarga, kesehatan dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Ada beberapa upaya penanganan yang dapat dilakukan pada penderita depresi yakni melalui terapi medis, terapi psikologis, mengubah pola hidup<sup>20</sup> dan keagamaan.<sup>21</sup> Keagamaan ini dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

---

<sup>19</sup> Aziz, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 4 Februari 2022

<sup>20</sup> Aries Dirgayunita, "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya", *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi* 1, No. 1 (2016): 9-11, diakses pada 16 Februari 2022, <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>

<sup>21</sup> Iredho Fani Reza, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental", *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islam* 1, No. 1 (2015), diakses pada 16 februari 2022, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/articel/view/561>

Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang dilakukan oleh BRSPDM Margo Laras sangat berdampak bagi perilaku, kesehatan mental, dan spiritual penerima manfaat. Penerima manfaat yang baru diibaratkan dengan air yang keruh kemudian dengan melalui pendekatan, terapi-terapi serta penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam akan menjadikan air tersebut bening, maksudnya yaitu penerima yang awalnya mengalami gangguan mental dengan melalui tahapan-tahapan tersebut penerima manfaat dapat pulih.<sup>22</sup>

Dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada perilaku penerima manfaat yang menderita depresi yakni penerima manfaat menjadi lebih dapat mengontrol diri, lebih tenang, penerima manfaat juga menjadi lebih mandiri, disiplin, bertanggungjawab, dan produktif. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Veni :<sup>23</sup>

“Kalau di Margo Laras penerima manfaat dilatih untuk mandiri dan disiplin. Kalau untuk tanggung jawab setiap penerima manfaat diberi piket kemudian mereka mengerjakan tugas sesuai dengan bagiannya.”

Ibu Lina menjelaskan dalam wawancara bahwa ketika penerima ada yang lepas kontrol (emosi) petugas membimbing untuk menenangkan diri dengan cara tarik nafas buang nafas. Setelah tenang penerima manfaat akan ditanya yang menjadi sumber masalahnya dan menyelesaikannya.<sup>24</sup>

Selain pada perilaku juga berdampak pada spiritual penerima manfaat antara lain penerima manfaat menjadi lebih giat untuk melaksanakan sholat fardhu, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta berusaha mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Melalui terapi keagamaan penerima manfaat dipacu untuk semangat dalam melakukan ibadah sholat lima waktu, meskipun belum sepenuhnya dilakukan oleh penerima manfaat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif Susanto mengatakan bahwa dengan terapi keagamaan Beliau merasa termotivasi untuk

---

<sup>22</sup> Giri, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 16 Februari 2022

<sup>23</sup> Veni, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

<sup>24</sup> Lina Prih W. L, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 14 Februari 2022

melakukan ibadah sholat walaupun hanya semampunya.<sup>25</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerima manfaat di BRSPDM Margo Laras sudah menutup aurat sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh Allah baik perempuan maupun laki-laki.

Bapak Solikhul Hadi juga mengungkapkan dalam wawancara bahwa Setelah mengikuti kajian rasanya sangat senang bisa belajar hal baru lebih semangat lagi untuk melaksanakan sholat. Bapak Solikhul Hadi juga mengungkapkan bahwa sebelum makan dan sesudah makan melakukan do'a bersama dan dipimpin oleh salah satu penerima manfaat secara bergiliran.<sup>26</sup>

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga berdampak pada kesehatan mental penerima manfaat antara lain penerima manfaat dapat mengenali potensi diri, lebih produktif, mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik, mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan lain sebagainya.

Di Margo Laras petugas menggali potensi diri penerima manfaat dengan menanyai hobi atau kesukaan penerima manfaat. Dari hal tersebut petugas mengembangkan potensi diri penerima manfaat melalui kegiatan vokasional yang ada. Selain itu adanya terapi vokasional membuat penerima manfaat menjadi lebih produktif. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nanda dalam wawancara bahwa:<sup>27</sup>

“Untuk menggali potensi diri penerima manfaat petugas akan menanyai hobi atau kesukaannya kemudian ketika terapi vokasional penerima manfaat akan diarahkan sesuai dengan hobi atau kesukaannya. Dari terapi vokasional itulah penerima manfaat menjadi lebih produktif”

Selain itu, penerima manfaat juga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan bersemangat, beradaptasi dengan lingkungannya, berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan berkontribusi bagi lingkungannya. Hal tersebut didasarkan pada observasi peneliti, penerima manfaat dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan antusias, penerima manfaat juga dapat

---

<sup>25</sup> Arif Susanto, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 16 Februari 2022

<sup>26</sup> Solikhul Hadi, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras , 16 Februari 2022

<sup>27</sup> Nanda, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras , 14 Februari 2021

berkomunikasi dengan orang lain dengan baik seperti melemparkan candaan ke teman, saling menyapa dan berbincang dengan petugas.

**Gambar 4. 5 Penerima Manfaat Bersama Siswi Magang**



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, tahun 2022

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Veni:<sup>28</sup>

“Penerima manfaat biasanya juga membantu bersih-bersih, terkadang juga membantu membungkus snack. Penerima manfaat juga bisa berkomunikasi dengan baik, kalau sesama penerima manfaat juga jarang sekali berkelahi.”

Arif Susanto sebagai salah satu penerima manfaat juga menyatakan dalam wawancara bahwa:<sup>29</sup>

“Penerima manfaat di Margo Laras jarang sekali berkelahi, kalau ada yang mau berkelahi kita (penerima manfaat lain) lerai, kalau tidak bisa dilerai langsung panggil petugas.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa interaksi antara penerima manfaat dengan orang lain terjalin dengan baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Margo Laras melalui terapi dan

<sup>28</sup> Veni, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras , 14 Februari 2022

<sup>29</sup> Arif Susanto, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 16 Februari 2022

kegiatan yang ada memiliki dampak pada perilaku, kesehatan mental dan spiritual penerima manfaat.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pasien dengan Gangguan Depresi di Margo Laras Pati

Menurut Bapak Aziz, instruktur terapi keagamaan di BRSPDM Margo Laras mengungkapkan bahwa seseorang mengalami gangguan mental karena orang tersebut sudah melenceng dari tugas utama sebagai manusia yakni menjaga ketauhidan.<sup>30</sup> Menurut Beliau (Bapak Aziz) apabila seseorang sudah melenceng dari tugas utama manusia akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan misalnya masalah kesehatan, keluarga, ekonomi dan lain sebagainya.

Depresi merupakan salah satu gangguan jiwa yang sering dialami oleh kebanyakan orang. Menurut Rice PL depresi merupakan gangguan mood (suasana hati), keadaan emosional yang berkelanjutan yang mewarnai seluruh aktivitas seseorang.<sup>31</sup> Jadi, depresi adalah gangguan emosional yang berkepanjangan sehingga dapat mengganggu seluruh aktivitas seseorang. Seseorang yang menderita depresi akan merasa putus asa, murung, sedih yang berkepanjangan sehingga hal ini dapat mengganggu segala aktivitasnya.

Depresi dapat ditangani dengan beberapa terapi salah satunya yaitu terapi keagamaan. Terapi keagamaan ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada penderita depresi. Tidak hanya melalui terapi keagamaan saja tetapi juga dapat melalui segala terapi dan aktivitas yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam.

Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Margo Laras” memberikan beberapa terapi bagi penerima manfaat antara lain terapi fisik, terapi psikososial, terapi vokasional dan terapi keagamaan. Berdasarkan deskripsi yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada penerima manfaat dengan gangguan depresi di BRSPDM Margo Laras dapat dilakukan melalui terapi

---

<sup>30</sup> Aziz, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 4 Februari 2022

<sup>31</sup> Aries Dirgayunita, “Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya”, *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi* 1, No. 1 (2016): 4, diakses pada 18 Februari 2022, <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>

psikososial, terapi keagamaan dan pembiasaan untuk mandiri, disiplin serta bertanggungjawab.

a. Terapi psikososial

Terapi psikososial (terapi psikologi dan sosial) ini berupa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasihat kepada penerima manfaat.<sup>32</sup> Di Margo Laras terapi psikososial biasanya dilakukan ketika *morning meeting* dengan memberikan bimbingan kepada penerima manfaat secara berkelompok maupun individual. Melalui terapi psikososial penerima manfaat dapat dibimbing, diarahkan, dimotivasi dan dinasihati sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Misalnya memberikan motivasi untuk melakukan segala kegiatan yang diberikan dengan semangat dan ikhlas, saling menyapa kepada orang lain, selalu melakukan kebaikan, dan lain sebagainya.

Nilai pendidikan Islam yang terdapat pada terapi psikososial yaitu nilai *akhlakul karimah* yakni ikhlas, optimis, melakukan kebaikan, dan berhubungan baik dengan sesama dan lingkungannya. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada terapi psikososial dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini petugas memberikan bimbingan, motivasi dan nasihat kepada penerima manfaat. Misalnya memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa menjaga kebersihan sangat penting dilakukan supaya terhindar dari segala penyakit. Sesuai dalam sebuah ungkapan Islam yang artinya kebersihan merupakan sebagian dari iman. Menjaga kebersihan merupakan salah satu bentuk nilai akhlak yaitu akhlak terhadap lingkungan.<sup>33</sup>

Petugas juga memotivasi penerima manfaat untuk selalu optimis dan semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penderita depresi cenderung kurang semangat

---

<sup>32</sup> Lina Prih W. L., wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras Pati, 14 Februari 2022

<sup>33</sup> Nurul Indana, dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)”, *Ilmuna* 2, No. 2 (2020): 119, diakses pada 15 Juni 2022, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/152>

dalam menjalani hidup dan melakukan aktivitas sehari-hari bahkan kesukaannya.<sup>34</sup> Orang yang menderita depresi perlu adanya dukungan dan motivasi dari orang lain. Sehingga penderita depresi menjadi lebih semangat dalam menjalani hidup dan aktivitas sehari-hari.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini petugas menjadi teladan bagi penerima manfaat. Petugas memberikan teladan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan melalui mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Petugas semangat dalam melakukan tugas sehari-hari. Sehingga dari hal tersebut dapat memicu semangat dari para penerima manfaat.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada pernyataan di atas yaitu memberikan teladan baik bagi orang lain dan menjaga lingkungan. Hal tersebut merupakan bentuk akhlak pada diri sendiri dan pada lingkungan sekitar.<sup>35</sup>

3) Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini penerima manfaat sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerima manfaat sudah menerapkan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Penerima manfaat juga menunjukkan antusiasnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Selain itu, dengan terapi psikososial dapat memicu interaksi dengan penerima manfaat sehingga penerima manfaat dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik. Seseorang yang menderita depresi juga akan sulit membuka diri dan beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Aries Dirgayunita, “Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya”, *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi* 1, No. 1 (2016): 5-6, diakses pada 19 Februari 2022, <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>

<sup>35</sup> Nurul Indana, dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)”, *Ilmuna* 2, No. 2 (2020): 119, diakses pada 15 Juni 2022, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/152>

<sup>36</sup> Aries Dirgayunita, “Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya”, *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi* 1, No. 1 (2016): 5-6, diakses pada 19 Februari 2022, <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>

Perlu ada yang membantu untuk mau membuka diri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan menjalin interaksi yang baik bersama orang lain akan memberikan pengaruh terhadap mentalnya.<sup>37</sup> Dalam Islam juga dianjurkan untuk menjalin interaksi yang baik dengan orang lain (menjalinkan *silaturahmi*).

b. Pembiasaan untuk mandiri, disiplin dan tanggung jawab

Penerima manfaat di BRSPDM Margo Laras dibiasakan dan dilatih untuk mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Penerima manfaat di BRSPDM Margo Laras dibiasakan untuk melakukan aktivitas ringan sehari-hari dengan mandiri. Penerima manfaat juga dibiasakan untuk disiplin dengan melakukan segala aktivitas dengan tepat waktu. Selain itu, penerima manfaat juga dibiasakan untuk bertanggungjawab atas setiap perintah yang diberikan misalnya dengan adanya piket bergilir penerima manfaat mengerjakan bagian masing-masing. Adanya pembiasaan ini akan membentuk penerima manfaat menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pembiasaan mandiri, disiplin dan bertanggungjawab hanya melalui tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi sebagai berikut:

1) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini penerima manfaat dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Untuk melatih kemandirian pada penerima manfaat, petugas membiasakan penerima manfaat untuk melakukan aktivitas ringan secara mandiri. Selain itu, petugas juga memberikan contoh kepada penerima manfaat untuk disiplin dan bertanggungjawab.

Mandiri, disiplin dan bertanggungjawab dalam Islam termasuk dalam *akhlakul karimah*. Di BRSPDM Margo Laras untuk melatih kemandirian penerima manfaatnya, petugas membiasakan penerima manfaat

---

<sup>37</sup> Nur Hayati dan Sholihul Huda, “Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”, *Prosiding HEFA Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa* 3 (2018), 30, diakses pada 21 Februari 2022, <http://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/348>

untuk melakukan aktivitas yang ringan dengan sendirinya, misalnya makan, mandi, dan lain sebagainya.

Di BRSPDM Margo Laras untuk melatih kedisiplinan dalam diri penerima manfaat, petugas membiasakan penerima manfaat untuk melakukan segala aktivitas dengan tepat waktu. Petugas juga menunjukkan sikap disiplin dengan cara selalu tepat waktu dalam melakukan kegiatan.

Di BRSPDM Margo Laras untuk melatih rasa tanggung jawab dalam diri penerima manfaat, petugas membiasakan penerima manfaat untuk melakukan tugas yang telah diberikan meskipun hal tersebut masih dalam pengawasan petugas, misalnya tugas dalam piket bergilir.

## 2) Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini penerima manfaat di BRSPDM Margo Laras sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerima manfaat melakukan kegiatan sesuai yang dijadwalkan, penerima manfaat juga makan sendiri setelah masuk waktu makan dan penerima manfaat juga sebagian sudah melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Hal tersebut merupakan bentuk dari kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap Allah.

Nilai pendidikan islam yang sudah diterapkan oleh penerima manfaat di BRSPDM Margo Laras yaitu mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab merupakan bentuk dari nilai akhlak.

## c. Terapi keagamaan

Terapi keagamaan dilakukan agar penerima manfaat dapat mengenali Allah. Pada dasarnya seseorang yang mengalami gangguan mental karena orang tersebut sudah melenceng dari ketauhidan. Sehingga perlu menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada penerima manfaat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Aziz dalam wawancara:<sup>38</sup>

“Tugas utama manusia itu menjaga ketauhidan. Sehingga jika bergeser dari tugas itu maka akan menyebabkan masalah apapun seperti ekonomi, rumah tangga, kesehatan, dan lain-lain.”

---

<sup>38</sup> Aziz, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 4 Februari 2022

Adanya kajian Islam ini memberikan perubahan dalam diri penerima manfaat baik perilaku, mental maupun spiritualitas. Pada terapi keagamaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terjadi melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini penerima manfaat akan diberikan pengetahuan mengenai ketauhidan, beribadah, akhlakul karimah, *makharijul huruf* dan ilmu tajwid dalam baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, dalam terapi keagamaan juga diselingi dengan pemberian motivasi dan nasihat setiap akhir kegiatan yang diambil dari Al-Qur'an dan hadits. Penerima manfaat diajarkan tentang tauhid dasar untuk membentuk sebuah pondasi yang kuat dalam diri penerima manfaat. Sehingga penerima manfaat dapat menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Aziz bahwa tugas utama manusia adalah menjaga ketauhidan.<sup>39</sup>

Penerima manfaat juga diajarkan tata cara beribadah utamanya sholat fardhu. Penerima manfaat juga diajarkan tentang *makhraj* huruf dan ilmu tajwid dal baca tulis Al-Qur'an. Dalam belajar Al-Qur'an penting untuk kita belajar *makharijul huruf* dan ilmu tajwid sebagai pedoman dalam membaca Al-Qur'an.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini penerima manfaat mulai menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kajian islam dan menunjukkan antusias dalam beribadah. Seperti yang diungkapkan Bapak Arif Susanto yang merupakan salah satu penerima manfaat di Margo Laras mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kajian islam Beliau merasa tenang dan semangat dalam melaksanakan ibadah sholat dan merasa senang bisa belajar Al-Qur'an meskipun masih belum lancar.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, antusias penerima manfaat ini ditunjukkan dengan

---

<sup>39</sup> Aziz, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 4 Februari 2022

<sup>40</sup> Arif Susanto, wawancara oleh penulis, di BRSPDM Margo Laras, 16 Februari 2022

beberapa penerima manfaat yang sudah berada di mushola untuk melakukan sholat *qobliyah* sambil menunggu penerima manfaat yang lain, penerima membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan.

### 3) Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini penerima manfaat sudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pengemalan dalam kehidupan sehari-hari berupa sholat meskipun hanya semampunya. Penerima manfaat di BRSPDM Margo Laras tergolong dalam kategori sedang hingga berat sehingga dalam melaksanakan sholat fardhu hanya dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya.

Penerima manfaat juga membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penerima manfaat mengamalkannya ketika sebelum dan sesudah makan yang dilakukan dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu penerima manfaat secara bergantian.

Adanya terapi keagamaan ini penerima manfaat juga berusaha untuk mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Misalnya perintah untuk menutup aurat dengan menggunakan hijab. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada penerima manfaat dengan gangguan depresi di BRSPDM Margo Laras dapat terinternalisasi melalui tiga tahap internalisasi yang terdapat dalam terapi psikososial, pembiasaan mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, serta terapi keagamaan.

## 2. Analisis Data Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pasien dengan Gangguan Depresi di Margo Laras Pati

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras memiliki dampak yang signifikan bagi penerima manfaat baik perilaku, mental dan spiritual. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Margo Laras dapat dilakukan melalui terapi psikososial, terapi keagamaan, serta pembiasaan untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab.

Dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam ini memberikan perubahan pada perilaku penerima manfaat antara lain penerima manfaat menjadi lebih dapat mengontrol diri,

mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Selain pada perilaku juga berdampak pada spiritual penerima manfaat antara lain penerima manfaat menjadi lebih giat untuk melaksanakan sholat fardhu, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta berusaha mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga berdampak pada kesehatan mental penerima manfaat antara lain penerima manfaat dapat mengenali potensi diri, mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik, mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan lain sebagainya.

Internalisasi nilai-nilai Islam berdampak pada perilaku penerima manfaat antara lain penerima manfaat penerima manfaat menjadi lebih dapat mengontrol diri. Kemampuan mengontrol diri menjadi indikasi bahwa orang tersebut memiliki mental yang sehat.<sup>41</sup> Orang yang memiliki mental yang sehat mampu mengelola emosi dengan baik sehingga orang tersebut dapat memiliki kontrol yang baik atas dirinya.

Agama Islam juga menganjurkan untuk mengontrol diri (*Mujahadah An-Nafs*). *Mujahadah An-Nafs* ini untuk mengontrol diri kita dari hawa nafsu agar terhindar dari perbuatan negatif. Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Anfal ayat 72 :<sup>42</sup>

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَالَّذِينَ ءَاوَوْا وَتَصَرَّوْا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ  
يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلِيَّتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ  
فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ التَّصَرُّ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang

<sup>41</sup> Imma Dahliyani, "Pembinaan Keagamaan pada Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Narkoba", *Mudarrisa* 5, No. 1 (2013): 5, diakses pada 20 Februari 2022, <http://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id:80/index.php/mudarrisa/article/download/77/6/585>

<sup>42</sup> "Surat Al-Anfal Ayat 72", TafsirWeb, diakses pada 21 Februari 2022, <https://tafsirweb.com/2938-surat-al-anfal-ayat-72.html>

muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Selain dapat mengontrol diri penerima manfaat juga menjadi lebih mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Penerima manfaat dilatih dan dibiasakan untuk menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab. Dalam agama Islam sangat mengutamakan untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam juga berdampak pada spiritualitas penerima manfaat. Hal tersebut didasarkan pada hasil observasi peneliti, adanya internalisasi ini menjadikan penerima manfaat lebih semangat dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu meskipun hanya semampunya dan ada beberapa yang melaksanakan sholat *qabliyah* ashar. Penerima manfaat di Margo Laras melaksanakan sholat fardhu dua sampai tiga kali. Hal ini dikarenakan penerima manfaat di Margo Laras tergolong dalam kategori sedang hingga berat sehingga masih belum sepenuhnya melaksanakan sholat lima waktu. Hal tersebut didasarkan pada hasil observasi peneliti, penerima manfaat melaksanakan sholat fardhu dan ada beberapa yang melaksanakan sholat sunah *qabliyah*.

Penerima manfaat di Margo Laras dan berusaha untuk mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penerima manfaat berusaha untuk menutup aurat sesuai dengan perintah-Nya. Penerima manfaat perempuan menggunakan hijab dan penerima manfaat laki-laki juga sudah menutup aurat dengan baik. Seperti dalam firman Allah Q.S Al-A'raf ayat 26:<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> “Surat Al-A’raf Ayat 26”, TafsirWeb diakses pada 21 Februari 2022, <https://tafsirweb.com/2480-surat-al-araf-ayat-26.html>

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤۡرِي سَوۡءَتِكُمْ وَّرِيۡشًا طَّ وَّلِبَاسُ التَّقۡوٰى  
ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِّنۡ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوۡنَ

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam juga berdampak pada kesehatan mental penerima manfaat antara lain penerima manfaat dapat mengenali potensi diri, mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik, mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan lain sebagainya.

Penerima manfaat di Margo Laras dengan dibantu petugas menggali dan mengasah potensi diri penerima manfaat melalui terapi vokasional yang ada. Terapi vokasional ini digunakan untuk meningkatkan *life skill* penerima manfaat. Dengan adanya terapi vokasional penerima manfaat diharapkan memiliki kualitas hidup yang tinggi, maju dan sejahtera.

Mengenali potensi diri merupakan salah satu bentuk untuk mengenali diri sendiri. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Kimiya as-Sa'adah* mengenal diri sendiri adalah kunci untuk mengenal Tuhan.<sup>44</sup>

Selain mengenali potensi diri, penerima manfaat juga dapat beradaptasi dengan lingkungannya sehingga memiliki interaksi yang baik dengan orang lain. Mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan berinteraksi dengan orang lain secara baik menjadi salah satu indikator bahwa seseorang memiliki mental yang sehat.<sup>45</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa orang lain. Perlu adanya interaksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam ajaran Islam sangat dianjurkan untuk menjalin

---

<sup>44</sup> Rifqi Muhammad, "Identitas Diri Menurut Al-Ghazali", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 08, No. 02 (2018): 161, diakses pada 21 Februari 2022,  
<http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jbki/article/view/440/362>

<sup>45</sup> Heni Yulianti, "Kontribusi Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 55-56

hubungan yang baik dengan orang lain. Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Hujurat ayat 13:<sup>46</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami membuka kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Margo Laras memiliki dampak pada penerima manfaat depresi baik dari perilaku, kesehatan mental dan spiritual.




---

<sup>46</sup> “Kemenag Al-Qur’an Al-Hujurat (18) ayat 13”, Kemenag Al-Qur’an, diakses pada 21 Februari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>